

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada UMKM Tahu Kres KWB Kota Batu periode 2022–2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kondisi likuiditas UMKM Tahu Kres KWB berdasarkan *Current Ratio* dan *Cash Ratio* selama periode 2022–2024 menunjukkan kondisi yang fluktuatif.
 - a. *Current Ratio* pada tahun 2022 sebesar 205,63%, menurun menjadi 171,07% pada tahun 2023, dan meningkat kembali menjadi 208,39% pada tahun 2024. Penurunan *current ratio* pada tahun 2023 disebabkan oleh berkurangnya total aktiva lancar akibat menurunnya saldo kas perusahaan seiring dengan meningkatnya pengeluaran operasional dan menurunnya volume penjualan. Pada tahun 2024, *current ratio* kembali meningkat karena aktiva lancar meningkat signifikan didorong oleh bertambahnya saldo rekening bank dan piutang usaha seiring peningkatan penjualan. Kondisi ini sejalan dengan pernyataan Kasmir (2019) bahwa semakin tinggi *current ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan standar Kasmir (2019) sebesar 200%, kondisi *current ratio* dinilai baik pada tahun 2022 dan 2024, namun kurang baik pada tahun 2023 karena berada di bawah standar.

- b. *Cash Ratio* pada tahun 2022 sebesar 59,66%, menurun menjadi 39,70% pada tahun 2023, dan meningkat kembali menjadi 68,99% pada tahun 2024. Penurunan *cash ratio* pada tahun 2023 disebabkan oleh berkurangnya kas dan setara kas secara signifikan akibat meningkatnya beban operasional perusahaan sementara penjualan justru mengalami penurunan, sejalan dengan temuan Fatwitawati (2018) bahwa pengelolaan keuangan yang belum optimal dapat menyebabkan kondisi keuangan usaha yang tidak stabil. Pada tahun 2024, *cash ratio* kembali meningkat karena saldo rekening bank mengalami peningkatan yang signifikan mencerminkan adanya perbaikan dalam pengelolaan kas perusahaan. Berdasarkan standar Kasmir (2019) sebesar 50%, kondisi *cash ratio* dinilai baik pada tahun 2022 dan 2024, namun kurang baik pada tahun 2023 karena kas yang tersedia belum mampu menutupi seluruh kewajiban jangka pendek.
2. Kondisi profitabilitas UMKM Tahu Kres KWB berdasarkan *Return on Assets* (ROA) pada tahun 2022 sebesar 557,01%, meningkat menjadi 563,05% pada tahun 2023, dan menurun menjadi 361,91% pada tahun 2024. Peningkatan ROA pada tahun 2023 terjadi karena meskipun laba bersih menurun akibat penurunan penjualan, total aset lancar juga menurun secara proporsional sehingga efisiensi penggunaan aset masih lebih baik. Penurunan ROA pada tahun 2024 disebabkan oleh peningkatan total aset lancar yang jauh lebih besar dibandingkan peningkatan laba bersih, namun laba bersih sendiri tetap

mengalami peningkatan sebesar 2,54% sesuai dengan keterangan pemilik usaha bahwa pendapatan UMKM meningkat pada tahun 2024. Kondisi ini sejalan dengan pernyataan Lestari *et al.* (2022) bahwa kinerja keuangan merupakan variabel penting untuk penilaian pendapatan dan produktivitas perusahaan yang memungkinkan pengambilan keputusan terbaik dalam pengembangan bisnis. Berdasarkan standar Kasmir (2019) sebesar 30%, kondisi ROA selama periode 2022–2024 dinilai baik karena selalu berada jauh di atas standar industri, mencerminkan kemampuan UMKM Tahu Kres KWB dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

3. Rekomendasi peningkatan kinerja keuangan UMKM Tahu Kres KWB dirumuskan berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas dan profitabilitas yang menunjukkan kondisi fluktuatif. Sesuai dengan pernyataan Kasmir (2019) bahwa hasil analisis rasio keuangan dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi permasalahan dan merumuskan langkah-langkah perbaikan guna meningkatkan kinerja usaha, maka rekomendasi yang diberikan meliputi: mengoptimalkan pemanfaatan aset lancar agar peningkatan aset diimbangi dengan peningkatan laba, menjaga posisi kas agar selalu mencukupi kewajiban jangka pendek, mempercepat penagihan piutang usaha guna menjaga likuiditas, mengendalikan beban operasional yang terus meningkat setiap tahun, serta menyusun pencatatan keuangan yang lebih formal dan tertib. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Zafar *et al.* (2025) bahwa manajemen perlu mengoptimalkan pengelolaan aset lancar untuk menjaga likuiditas serta

meningkatkan efisiensi operasional guna mengoptimalkan pemanfaatan aset dalam menghasilkan keuntungan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut disampaikan saran bagi UMKM Tahu Kres KWB Kota Batu.

1. UMKM Tahu Kres KWB sebaiknya menjaga nilai *current ratio* dan *cash ratio* agar selalu berada di atas standar industri setiap tahun dengan cara menjaga keseimbangan antara aktiva lancar dan hutang lancar serta memperkuat cadangan kas harian, mengingat kondisi harga bahan baku kedelai yang semakin fluktuatif sebagaimana dilaporkan Badan Pangan Nasional (2024) dapat berdampak pada ketidakstabilan arus kas usaha.
2. UMKM Tahu Kres KWB sebaiknya mempercepat penagihan piutang usaha kepada pelanggan dengan menetapkan batas waktu pembayaran yang lebih ketat agar perputaran kas menjadi lebih lancar dan kondisi likuiditas perusahaan tetap terjaga dengan baik setiap tahunnya.
3. UMKM Tahu Kres KWB sebaiknya melakukan evaluasi berkala terhadap pos-pos pengeluaran operasional untuk mengidentifikasi biaya yang dapat diefisienkan sehingga laba bersih dapat terus meningkat sejalan dengan peningkatan volume penjualan.
4. UMKM Tahu Kres KWB sebaiknya mulai menyusun laporan keuangan secara formal dan periodik yang mencakup neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, mengingat bahwa 77,5% UMKM di Indonesia belum memiliki sistem pelaporan keuangan yang memadai (Kementerian

Keuangan, 2022). Pencatatan keuangan yang lebih tertib akan memudahkan pemantauan kinerja keuangan secara komprehensif dan mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat.

